

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam pengertian umum, metodologi penelitian merupakan suatu ilmu atau studi mengenai sistem, ataupun tindakan mengerjakan investigasi, sedangkan penelitian merupakan tindakan melakukan investigasi untuk mendapatkan fakta baru, tambahan informasi dan sebagainya yang dapat bersifat mendalam (*indef research*), beragam akan tetapi tidak lazim sebagaimana biasanya. Dengan perkataan lain, metodologi penelitian merupakan ilmu ataupun studi yang berhubungan dengan penelitian, sedangkan penelitian menunjukkan kegiatan pelaksanaan penelitian.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Jika dilihat dari taraf pengambilan keputusan kesimpulan dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menganalisis yang semata-mata ingin mengungkapkan suatu gejala atau pertanda dan keadaan sebagaimana adanya.² Penelitian deskriptif menggambarkan kondisi apa adanya individual atau kelompok dan menggunakan angka-angka. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari fenomena yang terjadi.³

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada hakikatnya adalah menekankan analisis pada data *numerical* yang diolah dengan metode statistic.⁴

¹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 7-8

² Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 27

³ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 5, <https://books.google.co.id>

⁴ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997),

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data-data yang dikumpulkan untuk dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif yang berupa data Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten Kudus

B. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan.⁵

Pada penelitian ini data-data sekunder diperoleh dari situs resmi Kabupaten Kudus dari BPS Kudus yang berupa data PDRB Kabupaten Kudus dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

C. Objek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian

⁵ Nur Indrianto dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: BPF, 2002), 146-147

ditarik kesimpulannya.⁶ Dalam penelitian ini seluruh sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Kudus merupakan populasi.

Sedangkan sampel adalah bagian suatu subyek atau obyek yang mewakili populasi, dan dalam pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi.⁷ Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sektor perekonomian yang menjadi sektor unggulan dari data PDRB di Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus dalam kurun waktu 2013-2017 yang bersumber dari web BPS Kabupaten Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkau data penelitian.⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencatat berbagai data dari beberapa literatur, seperti buku, jurnal dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan penelitian, yaitu berupa data PDRB yang diperoleh dari web BPS Kabupaten Kudus. Selain itu juga menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan) sebagai data tambahan.

Metode *Library research*/studi kepustakaan/studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber-sumber non manusia ini sudah tersedia dan siap dipakai yang dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan data literer dapat membantu dalam menyusun teori serta melakukan validasi data.⁹ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data PDRB Kabupaten Kudus yang diperoleh dari web BPS Kabupaten Kudus.

⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Stain Kudus, 2009), 141

⁷ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 33

⁸ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 41

⁹ Afifuddin, dan Beni A.S, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 129-141

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam penelitian ini, teknik analisis datanya menggunakan analisa deskriptif, yang mana untuk menggambarkan berbagai karakteristik data, mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih, sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai bidang tertentu. Atau merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif.¹⁰

Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik analisis sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Location Quotient (LQ)

Teknik Analisis Location Quotient ini memiliki asumsi bahwa semua penduduk disuatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (regional). Bahwa produktivitas tiap pekerja disetiap sektor industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam industri nasional. Secara umum, metode analisis LQ dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$LQ = (Vik/Vk) / (Vip/vp)$$

Keterangan :

Vik : nilai PDRB sektor i Kabupaten Kudus

Vk : nilai total PDRB semua sektor Kabupaten Kudus

Vip : nilai PDRB sektor i Provinsi Jawa Tengah

Vp : nilai total PDRB semua sektor Provinsi Jawa Tengah

Apabila hasil perhitungannya menunjukkan $LQ > 1$, berarti merupakan sektor basis atau sektor unggulan dan

¹⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2015), 121 & 74

berpotensi untuk ekspor, sedangkan $LQ < 1$, berarti bukan sektor basis atau bukan sektor unggulan (sektor lokal/impor).

2. Teknik Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis Shift Share ini digunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas suatu daerah pergeseran struktur, posisi relative sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah kemudian memperbandingkannya dengan daerah yang lebih besar (regional/nasional).¹¹ Analisis ini memberikan data tentang kinerja perekonomian dalam 3 bidang yang berhubungan satu sama lain.

- a. Pertumbuhan ekonomi daerah (Nij), diukur dengan cara menganalisis perubahan agregat secara sektoral dibandingkan dengan perubahan pada sektor yang sama diperekonomian yang dijadikan acuan.
- b. Pergeseran proporsional atau *Proportional shift* (Mij), mengukur perubahan relative, perubahan atau penurunan pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan.
- c. Pergeseran diferensial atau *Differential Shift* (Cij), membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran diferensial dari suatu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya ketimbang industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan. Jadi suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumber daya yang melimpah dan efisien akan mempunyai *differential shift component* yang positif atau keunggulan kompetitif, sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif.

¹¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Bentuk umum analisis shift share dan komponen-komponennya adalah:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

$$N_{ij} = E_{ij} \cdot r_n$$

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

i = sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = variabel wilayah yang diteliti (Kabupaten Kudus)

D_{ij} = perubahan sektor i di daerah j (Kabupaten Kudus)

N_{ij} = pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Kudus)

M_{ij} = bauran industri sektor i di daerah j (Kabupaten Kudus)

C_{ij} = keunggulan kompetitif sektor i di daerah j (Kabupaten Kudus)

E_{ij} = PDRB sektor i di daerah j (Kabupaten Kudus)

r_{ij} = laju pertumbuhan sektor i di daerah j (Kabupaten Kudus)

r_{in} = laju pertumbuhan sektor i di daerah n (Provinsi Jawa Tengah)

r_n = laju pertumbuhan PDRB di daerah n (Provinsi Jawa Tengah)

Masing-masing laju pertumbuhan didefinisikan sebagai berikut:

- 4) Mengukur laju pertumbuhan sektor i di wilayah j
 $r_{ij} = (e^{*ij} - e_{ij}) / e_{ij}$
- 5) Mengukur laju pertumbuhan sektor i perekonomian nasional
 $r_{in} = (e^{*in} - e_{in}) / e_{in}$
- 6) Mengukur laju pertumbuhan nasional
 $r_n = (e^{*n} - e_n) / e_n$

Keterangan:

e^{*in} = PDRB sektor i di tingkat nasional pada tahun terakhir analisis

e_{in} = PDRB sektor i di tingkat nasional pada suatu tahun dasar tertentu

e^{*ij} = PDRB sektor i di wilayah j pada tahun terakhir analisis

e_{ij} = PDRB sektor i di wilayah pada suatu tahun dasar tertentu

e^*n = PDRB nasional pada tahun terakhir analisis
 e_n = PDRB nasional pada suatu tahun dasar tertentu¹²



¹² Arsyad, Lincolyn. Pengantar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Kedua (Yogyakarta: BPF, 2005)